

REVIEW ARTIKEL: PENGGUNAAN OBAT ANTI EPILEPSI DI RUMAH SAKIT

REVIEW ARTICLE: USE OF EPILEPSY DRUGS IN HOSPITAL

**Melinda Tri Utami*, Refani Adisti Rahmadini, Adelia Putri, Damayanti,
Sri Ana, Rian Dzikrianto, Yulia Hermawati**

*Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
Jalan Cideng Indah No.3 Telp/Fax. (0231) 230984 Cirebon 45153
Email Koresponden : melindatriutami0@gmail.com*

Submitted: 22 November 2022 Revised: 22 July 2023 Accepted: 28 December 2023

ABSTRAK

Epilepsi adalah gangguan pada sistem saraf pusat akibat pola aktivitas listrik yang berlebihan di otak (Rahmat, 2021). Epilepsi memerlukan pengobatan yang lama (Dewi, 2020). Kepatuhan minum obat akan mempengaruhi hasil pengobatan. Hal ini menyebabkan penderitanya mengalami kejang secara berulang pada sebagian atau seluruh tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan obat antiepilepsi di Rumah Sakit dan untuk mengetahui beberapa orang yang menderita epilepsi di berbagai kota di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini dengan mengumpulkan jumlah penelitian sebanyak 11 jurnal dari situs “Google Scholar” dengan kata kunci anti epilepsi, epilepsi, pengobatan anti epilepsi, penggunaan obat anti epilepsi.

Kata kunci : anti epilepsi, pengobatan antiepilepsi, epilepsi, penggunaan obat anti epilepsi.

ABSTRACT

Epilepsy is the use of disorders of the central nervous system due to excessive electrical activity patterns in the brain. Epilepsy requires prolonged treatment. Medication adherence will affect the outcome of treatment. This causes the sufferer to experience repeated seizures in parts or the whole body. The purpose of this study was to determine the use of anti-epileptic drugs in hospitals and to find out how many people suffer from epilepsy in various cities in Indonesia. The research method used in this article by collecting 11 research journals from the “Google Scholar” site with the keywords antiepileptic, epilepsy, anti-epileptic medication, use of antiepileptic drugs.

Keywords: *anti epilepsy, antiepileptic medication, epilepsy, use of anti-epileptic drugs*

PENDAHULUAN

Epilepsi adalah kasus yang dapat memakan banyak pasien diantaranya laki – laki maupun pada perempuan. Dan juga dapat menyerang pada anak – anak maupun remaja sebanyak lima puluh persen kasus dan 24 juta kasus di setiap tahunnya (Karina Algustie & Putri, n.d.). Kejang epilepsi dapat menyebabkan genetik dari keluarga maupun dapat terjadi sesudah cedera otak, tetapi ada beberapa yang menyebabkan epilepsi yang belum diketahui (Tedyanto et al., 2020). Epilepsi merupakan penyakit kronis otak yang tidak dapat menular, dengan gejala kejang berulang dan gerakan yang tanpa disadari oleh tubuh sebagian maupun seluruh tubuh sehingga hilangnya kontrol dan kesadaran (Masliani et al., n.d.). Epilepsi merupakan penyakit kronis dengan pengobatan jangka waktu yang lama dan mempengaruhi kehidupan penderitanya meski kejang mampu untuk dikontrol (Permatananda, 2022). Faktor yang dapat mempengaruhi ketidak teraturan meminum obat adalah usia pasien, harga obat yang mahal, tekanan pikiran, kualitas pelayanan kesehatan, dan pengobatan dalam jumlah yang banyak (Alkandahri & Putri, n.d.). Tujuan pengobatan epilepsi untuk mengontrol terjadinya kejang tanpa adanya efek samping. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui obat apa saja yang banyak dipakai.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini dengan pengumpulan dari jurnal penelitian sebanyak 11 jurnal dari situs “Google Scholar” dengan kata kunci antiepilepsi, epilepsi, pengobatan anti epilepsi, penggunaan obat antiepilepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penggunaan Obat Antiepilepsi Di beberapa Rumah Sakit

No	Rumah Sakit	Nama Obat	Jumlah pasien
1	Poli Saraf Rumkital Dr. Ramelan Surabaya (Tedyanto et al., 2020)	carbamazepine	3
		Phenytoin + Benzodiazepine	10
		Carbamazepine + Benzodiazepine	3
		Asam Valproat	13
		Phenytoin + Asam Valproat	5
		Phenytoin	19
		Benzodiazepine + Asam Valproat	3
		Asam Valproat	13
		Asam Valproat + Benzodiazepin + Karbamazepin	2
		Asam Valproat + Benzodiazepin + Karbamazepin	1
		Benzodiazepin + Fenitoin + Karbamazepin	1
2	RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Ramdaniah et al., 2022)	Asam Valproat	36
		Natrium Valproat	19
		Karbamazepin	1
3	RS X Kediri (Bismantara PS & Ardy, n.d.)	Asam Valproat	50
		Fenitoin (i.v)	50

4	Poliklinik Saraf RSUD Wangaya provinsi Bali (Permatananda, 2022)	Fenitoin	24
		Karbamazepin	3
		Asam Valproat	10
		Fenitoin + Klobazam	35
		Karbamazepin + Klobazam	3
		Asam valproat + Klobazam	2
		Karbamazepin + Asam Valproat + Klobazam	4
		Fenitoin + Topirat + Klobazam	2
5	Rumah Sakit X Purworejo (Karina Algustie & Putri, n.d.)	Phenytoin	2437
		Carbamazepin	634
		Asam Valproat tablet	450
		Phenobarbital	60
		Gabapentin	150
		Asam Valproat Sirup	51
		Klobazam	30
		Klonazepam	15
6	RSU Muhammadiyah Aminah Bumi Ayu (Ainun Nahdhiyah et al., 2021)	Phenytoin	41
		Phenobarbital	11
		Phenytoin + Phenobarbital + Kafein	20

Pada tabel Poli Saraf Rumkital Dr. Ramelan Surabaya penggunaan obat antiepilepsi monoterapi terbanyak adalah phenytoin sebanyak 19 pasien untuk mengendalikan kejang, asam valproat sebanyak 13 pasien untuk menagani kejang pada penderita antiepilepsi, karbamazepin sebanyak 3 pasien untuk menghambat pelepasan kanal natrium saraf sehingga menurunkan aktifitas kejang. Dan untuk politerapi kombinasi yaitu sebanyak 26 (Mawuntu et al., 2019).

Pada tabel RSUD Moewardi Surakarta di atas penggunaan obat antiepilepsi menggunakan obat asam valproat sebanyak 36 pasien untuk menangani kejang pada penderita, dan obat karbamazepin sebanyak 19 pasien untuk menghambat pelepasan kanal natrium saraf sehingga menurunkan akvitas kejang (Ramdaniah et al., 2022).

Pada tabel RS X Kediri penggunaan obat antiepilepsi yaitu fenitoin injeksi sebanyak 50 pasien untuk mengendalikan kejang pada penderita yang diberikan secara intravena dan penggunaan obat asam valproate sebanyak 50 pasien untuk menanganin kejang pada penderita dan dari data jurnal RS X Kediri keseluruhan pasien yang terkena epilepsy pada 5 tahun terakhir sebanyak 1,959 pasien yang berbeda beda kasusnya diantaranya yaitu pasien dewasa dengan usia sekitar 26-45 Tahun sebanyak 1.105 pasien (Bismantara PS & Ardy, n.d.).

Pada tabel Poliklinik Saraf RSUD Wangaya Bali diatas penggunaan obat antiepilepsi yaitu fenitoin sebanyak 24 pasien untuk mengatasi kejang atau antikonvulsan, asam valproate sebanyak 10 pasien untuk menangani kejang pada penderita, karbamazepin sebanyak 3 pasien untuk menghambat pelepasan kanal natrium saraf sehingga menurunkan aktivitas kejang, fenitoin dan klobazam sebanyak 35 pasien untuk mengendalikan kejang pada penderita,

karbamazepin dan klobazam sebanyak 3 pasien untuk mengatasi dan mencegah kejang pada penderita (Permatananda, 2022).

Pada tabel Rumah sakit X Purworejo penggunaan obat antiepilepsi terbanyak adalah phenytoin dengan jumlah 2437 pasien untuk mengatasi kejang pada penderita epilepsi, carbamazepin dengan jumlah 634 pasien untuk menghambat pelepasan kanal natrium saraf sehingga menurunkan aktivitas kejang, asam valproat tablet dengan jumlah 450 pasien untuk menangani kejang pada penderita, dan jumlah yang paling sedikit adalah klonazepam dengan jumlah 15 pasien. Obat-obatan yang paling banyak digunakan adalah obat-obat monoterapi karena keadaan pasien masih bisa diatasi dengan pemberian obat monoterapi (Karina Algustie & Putri, n.d.).

Pada tabel RSUD Muhammadiyah Aminah Bumi Ayu penggunaan obat antiepilepsi monoterapi terbanyak adalah phenytoin dengan jumlah 41 pasien untuk mengatasi kejang pada penderita epilepsi, dan sedikit untuk pengguna phenobarbital dengan jumlah 11 pasien untuk mengontrol dan meredakan kejang pada penderita, sedangkan politerapi obat phenytoin + phenobarbital + kafein sebanyak 20 pasien. Hasil penelitian pengguna monoterapi phenytoin lebih banyak dengan presentase 37,7%, OAE phenobarbital 10,1%, politerapi kombinasi 11,7% (Ainun Nahdhiyah et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari data diatas adalah penggunaan obat terbanyak yaitu fenitoin di Poli saraf Rumkital DR. Ramelan Surabaya sebanyak 19 pasien, di Rumah sakit X Purworejo sebanyak 2437 pasien dan di RSUD Muhammadiyah Aminah Bumi Ayu sebanyak 41 pasien, lalu untuk obat asam valporat di RS X Kendiri sebanyak 50 pasien dan di RSUD poliklinik Anak Moewardi Surakarta sebanyak 36 pasien, pada obat kombinasi seperti fenitoin + klobazam di poliklinik Saraf RSUD Wangaya Provinsi Bali sebanyak jumlah pasien yang terkena epilepsy adalah laki – laki dibandingkan dengan perempuan.

TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu mengerjakan review jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Nahdhiyah, A., Ismiyanto, & Mulyanto, B. (2021). COMPERASION OF EPILEPSY MONOTHERAPY AND POLYTHERAPY ON THE QUALITY OF LIFE EPILEPSY PATIENTS AT SITI AMINAH BUMIAYU HOSPITAL 2020. *Pharmacy Peradaban Journal*, 1(1), 22–31.
- Alkandahri, M. Y., & Putri, I. Q. A. E. (n.d.). TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT FENITOIN PADA PASIEN EPILEPSI DI RUMAH SAKIT CITRA SARI HUSADA INTAN BAROKAH KARAWANG. *Buana Ilmu*, 5(2), 119–128.
- Bismantara PS, L. G., & Ardy, H. C. (n.d.). *Studi Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Epilepsi Pada Pasien Dewasa Di Poliklinik Rawat Inap RS X di Kediri*.
- Dewi, N. P. (2020). ANALISIS POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIEPILEPSI DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MADANI PROPINSI SULAWESI TENGAH. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 12–18.
- Karina Algustie, A., & Putri, E. K. (n.d.). *ANALISIS PENGGUNAAN OBAT ANTI EPILEPSI DI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT X PURWOREJO PERIODE FEBRUARI-APRIL 2021*.
- Masliani, Nito, P. J. B., & Lathifah, N. (n.d.). *Kepatuhan Minum Obat pada Anak dengan Epilepsi: Literature Review*. 157–166.
- Mawuntu, A. H. P., Mahama, C. N., Sekeon, S. A. S., Winifred, K., & Khosama, H. (2019). KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIEPILEPSI PADA PASIEN EPILEPSI DI MANADO, INDONESIA. In *Jurnal Sinaps* (Vol. 2, Issue 3).
- Permatananda, P. A. N. K. (2022). PERBANDINGAN KUALITAS HIDUP PASIEN EPILEPSI YANG MENDAPAT MONOTERAPI DAN POLITERAPI. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 913–922. <https://doi.org/10.36418/Syntax>
- Rahmat, A. N. (2021). PERAN USIA AWITAN KEJANG DALAM EPILEPSI INTRAKTABEL PADA PASIEN EPILEPSI. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 471–476. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Ramdaniah, P., Monika Ningrum, D., Yuliana, D., Eka Bimmahariyanto, D. S., Olivia Umboro, R., Studi, P. D., Fakultas Kesehatan Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, F., Tengah, L., & Program Studi, N. S. (2022). Studi Adverse Drug Reactions Penggunaan Obat Antiepilepsi Monoterapi Pada Anak di Rumah Sakit-Studi Farmakovigilans. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2).
- Tedyanto, E. H., Chandra, L., & Adam, O. M. (2020). Gambaran Penggunaan Obat Anti Epilepsi (OAE) pada Penderita Epilepsi Berdasarkan Tipe Kejang di Poli Saraf Rumkital DR. Ramelan Surabaya Overview of the Use of Anti-Epilepsy Drugs (OAE) in Patients with Epilepsy Based on the Type of Seizure in. In *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* (Vol. 9, Issue 1).

